

**PENERAPAN JURNALISME DAMAI DALAM PEMBERITAAN
TRAGEDI KANJURUHAN DI PORTAL MEDIA ONLINE TEMPO.CO
DAN SINDONEWS.COM**

Oleh : Aditia Faturrahman
Pembimbing: Dr. Belli Nasution, S.IP, MA
Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan jurnalisme damai yang berorientasi kepada perdamaian, kebenaran, masyarakat, dan penyelesaian. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* Robert N. Entman dan konsep jurnalisme damai Johan Galtung. Metode penelitian yang digunakan yaitu, deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini media online Tempo.co dan Sindonews.com, sedangkan objek penelitian yaitu berita tentang kerusuhan tragedi Kanjuruhan pada periode Oktober 2022. Sampel penelitian yaitu berita yang akan dianalisis berjumlah 10 berita yang terbit pada bulan Oktober 2022. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan menggunakan teknik analisis framing Robert N. Entman. Hasil penelitian berdasarkan hasil *framing* Robert N. Entman, Tempo.co dan Sindonews.com telah menerapkan jurnalisme damai dalam pemberitaannya. Orientasi perdamaian dengan mengeksplor terbentuknya konflik. Orientasi kebenaran dengan mengungkapkan kebenaran akan penyebab dan pelaku konflik. Orientasi masyarakat dengan mengungkapkan konflik berdampak kepada anak-anak dan wanita, serta memberi ruang kepada pihak perdamaian. Orientasi penyelesaian dengan menyoroti prakarsa perdamaian dalam bentuk memuat permintaan dan tuntutan sejumlah pihak.

Kata Kunci: Jurnalisme Damai, Tragedi Kanjuruhan, Analisis Framing, Tempo.co, Sindonews.com

Abstract

This study aims to determine how the application of peace journalism oriented to peace, truth, society, and settlement. This study uses the theory of Robert N. framing analysis. Entman and Johan Galtung's concept of peace journalism. The research method used is, descriptive qualitative. The subject of this study online media Tempo.co and Sindonews.com, while the object of research is news about the Kanjuruhan tragedy riots in the October 2022 period. The research sample, namely the news to be analyzed, amounted to 10 news stories published in October 2022. Data collection techniques are documentation and framing analysis techniques using Robert N. Entman. The results of the study based on the results of framing Robert N. Entman, Tempo.co and Sindonews.com has applied peace journalism in its reporting. Peace orientation by exploring the formation of conflict. Orientation to truth by revealing the truth of the causes and perpetrators of conflict. Community orientation by revealing the impact of conflict on children and women, as well as giving space to peace parties. Settlement orientation by highlighting peace initiatives in the form of containing requests and demands of a number of parties.

Keywords: *Peace Journalism, Kanjuruhan Tragedy, Framing Analysis, Tempo.co, Sindonews.com*

PENDAHULUAN

Media massa memiliki keterbatasan sebagai saluran informasi, sehingga tidak mungkin dapat mencakup seluruh realitas sosial. Oleh karena itu, para editor berperan sebagai pengawas pintu gerbang (gatekeeper) yang melakukan seleksi terhadap aspek-aspek peristiwa sosial yang akan dimuat dan tidak dimuat dalam pemberitaan. (McQuail, 2011). Media massa juga memiliki kemampuan untuk memperbesar atau membesarkan realitas suatu peristiwa. Hal ini berarti media memiliki potensi untuk menciptakan konflik yang berkepanjangan karena adanya pemberitaan yang dipublikasikan (Surtiani, 2018). Konflik ialah sebuah keadaan dimana tindakan salah satu pihak dapat menakibatkan dampak negatif pada pihak lain (Triningtyas, 2016)

konflik tidak lepas dari peran media di dalamnya, baik membantu penyelesaian sebuah konflik maupun memperburuk keadaan. Media selayaknya hadir untuk memenuhi kebutuhan khalayak pembacanya, dengan membuat berita yang informatif dan berguna. Media dinilai sebagai pelopor atas apa yang terjadi di lapangan dengan membawa berita sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi. Namun pada kenyataan, praktik jurnalistik tidak selamanya mengedepankan perdamaian. Media cenderung memberitakan peristiwa dengan menonjolkan sensasi serta mengundang kontroversi dan provokasi (Rahayu & Hidayati, 2022).

Media massa ramai meliput pemberitaan yang terkait dengan konflik, termasuk insiden pada tanggal 1 Oktober 2022 di Stadion Kanjuruhan, Malang, yang dikenal sebagai tragedi Kanjuruhan. Kejadian kerusuhan tersebut terjadi setelah

Pemberitaan mengenai sebuah

pertandingan sepak bola Liga 1 antara Arema FC dan Persebaya, dan menyebabkan banyak korban. Totalnya, ada 712 orang yang menjadi korban, di mana 132 orang meninggal dunia, 96 orang mengalami luka berat, dan 484 orang mengalami luka ringan atau sedang (Tim Gabungan Pencari Fakta, 2022).

Kerusuhan ini bermula ketika supporter Arema FC memaksa masuk kedalam lapangan akibat tidak terima dengan kekalahan klub yang mereka bela, aparat melakukan pengamanan dengan mengerahkan unit barakuda untuk ofisial dan pemain Persebaya. Sementara untuk mencegah semakin banyak penonton memasuki lapangan, beberapa personel menembakan gas air mata sehingga membuat penonton yang tidak ikut masuk kelapangan berupaya keluar, hal ini diperparah dengan akses pintukeluar yang tidak berfungsi sehingga membuat suasana semakin ricuh (Tim Gabungan Pencari Fakta, 2022). Mengingat tragedi ini melibatkan berbagai pihak yang menyebabkan ratusan supporter meninggal dan pemberitaan media tentu akan menjadi kontroversial dan menimbulkan konflik berkepanjangan.

Media online Tempo.co dan Sindonews.com ikut meliput tragedi Kanjuruhan. Tempo.co telah menjadi pionir portal berita online sejak tahun 1995. Salah satu perbedaan utama Tempo.co dengan media berita lainnya adalah ketajaman dan keberimbangannya dalam melaporkan fenomena sosial. Tempo.co pernah mengalami pembredelan pada tahun 1982 dan 1994 karena kritiknya yang terlalu tajam terhadap Orde Baru, Golkar,

dan pemerintahan Soeharto (Lingga & Syam, 2018). Tempo Media Group memiliki struktur kepemilikan yang berbeda dari media lainnya, karena kepemilikannya tidak terpusat pada satu individu tunggal. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk menjaga objektivitas dalam pemberitaan, baik dalam bentuk cetak maupun online. Visi Tempo.co adalah menjadi acuan bagi upaya meningkatkan kebebasan masyarakat untuk berpikir dan berpendapat, serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan menghormati perbedaan (Tempo, 2008).

Berbeda dengan media online Sindonews.com yang didirikan pada tahun 2012. Sindonews.com menyajikan informasi yang akurat, berkualitas, dan cepat kepada masyarakat secara luas. Media ini berada di bawah kepemilikan MNC Group yang dipimpin oleh Hary Tanoesoedibjo, pendiri partai PERINDO (Persatuan Indonesia), sehingga terdapat keterkaitan dengan kepentingan

politik. Visi Sindonews.com adalah menjadi portal berita erkemuka dan berkualitas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dengan menghasilkan produksi berita yang sangat tinggi dan berkualitas (Sindonews, 2012).

Media memiliki perbedaan ideologi yang dipengaruhi oleh pemilik media, tidak ada ideologi yang bebas akan nilai selalu ada kepentingan di baliknya, baik itu kepentingan dalam bentuk material fisik maupun idealis (Sobur, 2009). Hal ini tidak terkecuali dengan media online Tempo.co dan Sindonews.com yang akan mempengaruhi pemberitaan yang akan disajikan kepada publik.

Secara umum, media massa

sering mengabarkan peristiwa konflik dengan menyoroti lokasi di mana konflik terjadi, jumlah korban yang tewas, serta kerusakan bangunan atau harta benda. Dalam liputannya, media massa cenderung fokus pada perilaku yang kasat mata dalam konflik, seperti aksi membunuh, pembantaian kelompok tertentu, dan tindakan menembak. Lebih jauh lagi, media massa cenderung lebih menyoroti kekerasan yang terlihat daripada yang tidak terlihat. Media massa sering kali menonjolkan aspek-aspek sensasional dan mengedramatisasi pemberitaan tentang konflik. Sebagian besar liputan mengenai konflik kekerasan hanya memberikan gambaran yang terfragmentasi dan tidak lengkap (Juditha, 2016).

Dalam dunia jurnalisme, kini konsep jurnalisme damai sudah tersebar luas dan dianggap sebagai reformasi bagi reporter, akademisi dan aktivis di seluruh dunia. Pola pemikiran jurnalisme damai pada dasarnya adalah memainkan peran yang positif dengan mempromosikan rekonsiliasi dan perdamaian dari pada hanya memainkan peran negatif dengan meningkatkan ketegangan konflik (Irvan, 2006). Jake Lynch dan Annabel Mc Goldrick adalah pengembang konsep jurnalisme damai. Menurut mereka, jurnalisme damai dapat terwujud ketika editor dan reporter membuat pilihan yang berorientasi pada perdamaian terkait berita yang akan dilaporkan dan bagaimana cara melaporkannya. Pilihan berita yang berorientasi pada perdamaian ini menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk mempertimbangkan dan menghargai tanggapan tanpa kekerasan terhadap konflik yang terjadi (Lynch & McGoldrick, 2005).

Menyebarkan informasi

kepada khalayak merupakan suatu kebaikan bagi wartawan, karena dalam proses peliputan berita, peran wartawan sangat penting dan wartawan memiliki kemampuan serta keahlian untuk memberikan makna pada liputan berdasarkan pengalaman mereka (Nurpadillah et al., 2020). Dari hasil liputan, wartawan melakukan proses framing atau pembingkai berita. Perspektif wartawan akan mempengaruhi fakta-fakta yang dipilih, bagian mana yang diberikan penekanan, bagian mana yang diabaikan, dan arah keseluruhan berita (Eriyanto, 2011),

Robert N. Entman mengidentifikasi dua dimensi utama dalam konsep framing, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atas isu. Dalam konsepsi analisis *framing* Robert N. Entman terdapat empat perangkat analisis, yaitu, *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation* (Eriyanto, 2002).

Beberapa peneliti telah mengembangkan kajian yang berhubungan dengan pemberitaan konflik. Rahmatunnisa (2021) mengkaji penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan pernyataan Emmanuel Macron atas kasus Charlie Hebdo di Harian Republika. Penelitian tersebut menemukan bahwa HU Republika telah memnuhi prinsip-prinsip jurnalisme damai dalam pemberitaannya. Dari ketiga berita yang diteliti, HU Republika selalu berusaha untuk menampilkan narasumber yang terpercaya dan memiliki kapasitas untuk berbicara mengenai kasus Emmanuel Macron. HU Republika juga telah menerapkan praktik jurnalisme damai yaitu orientasi perdamaian, masyarakat, kebenaran dan penyelesaian (Rahmatunnisa, 2021).

Amelia (2022) mengenai pemberitaan mengenai kudeta Myanmar di media online Kompas.com, penelitian ini menemukan bahwa Kompas.com mempresentasikan kudeta sebagai isu yang sangat penting dan berkaitan dengan keselamatan banyak orang.

Secara umum, Kompas.com tampaknya mengadopsi pendekatan jurnalisme damai. Namun, ketika diperiksa lebih mendalam, terdapat indikasi adanya opini subyektif dan penggunaan diksi judul yang mungkin mengarah pada konflik (Amelia & Sukartik, 2022).

Rengkaningtias (2017) Penelitian ini mengamati cara Kompas.com membingkai isu Rohingnya dalam pemberitaannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas.com memandang Rohingnya sebagai tragedi/krisis kemanusiaan, dan tidak melibatkan konflik agama antara Islam dan Buddha atau tidak mengaitkannya dengan isu agama. Hal ini menunjukkan pentingnya jurnalisme damai dalam memelihara kerukunan antarumat beragama (Rengkaningtias, 2017).

Dari beberapa studi tersebut, belum ada penelitian yang menyoroti penerapan jurnalisme damai tragedi Kanjuruhan, terutama pada dua media dengan perbedaan dalam membingkai pemberitaan. Penelitian ini diharapkan dapat menutupi kesenjangan tersebut, sekaligus sebagai bahan refleksi Tempo.co dan Sindonews.com dalam pemberitaan konflik. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada penerapan jurnalisme damai terkait pemberitaan tragedi Kanjuruhan yang belum banyak dikerjakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan jurnalisme

damai pada pemberitaan tragedi Kanjuruhan di portal media online Tempo.co dan Sindonews.com.

KERANGKA TEORI

Peran Media Dalam Situasi Konflik

Informasi mengenai konflik yang tersedia di media umumnya bersifat sangat dangkal dan tidak seimbang. Hingga saat ini, media seringkali hanya menyajikan informasi tentang konflik secara mendasar. Hanya aspek konflik yang paling terlihat dan peristiwa konflik paling dramatis yang mendapatkan perhatian besar dalam liputan. Aspek dari kekerasan, seperti akar konflik dan pandangan berbagai pihak tentang konflik, jarang mendapatkan perhatian yang cukup. Hanya sedikit media yang meliput konflik dengan cara yang memadai dan lengkap (Juditha, 2016).

Dalam liputan mengenai konflik, media harus lebih memprioritaskan penggunaan prinsip jurnalisme damai daripada jurnalisme perang. Jurnalisme damai adalah pendekatan jurnalisme yang berpegang pada prinsip kebenaran, menolak propaganda dan kebohongan, dan mengupayakan pemahaman kebenaran dari berbagai perspektif. Dalam hal ini, semua pihak yang ikut serta dalam konflik diberikan peluang untuk menyampaikan permasalahan dari sudut pandang mereka masing-masing, sehingga tidak ada bias atau preferensi dari jurnalis maupun media massa dalam melaporkan isu tersebut (Santosa, 2016).

Jurnalisme Damai

Arif Zaini dalam (Permana & Setiawan, 2021) mengungkapkan pendekatan jurnalisme diusulkan oleh John Galtung, Rune Ottosen, Wilhem Kempt, dan Maggie O’Kane bertujuan untuk mencegah kekerasan dalam masyarakat dengan cara memberikan perhatian lebih menyeluruh, seimbang, dan akurat pada laporan suatu kejadian berdasarkan informasi. Prinsip jurnalisme yang diadopsi diharapkan dapat menjadi penghubung untuk perdamaian. Ini berarti semua pihak, mulai dari penyusun informasi dalam pemberitaan hingga pembaca, berpartisipasi dan bertanggung jawab

untuk menyajikan karya jurnalistik berkualitas yang bertujuan untuk perdamaian.

Menurut Jake Lynch dan Annabel McGoldrick, jurnalisme damai terjadi ketika editor dan reporter membuat pilihan yang berorientasi pada perdamaian terkait berita yang akan dilaporkan dan cara melaporkannya. Pilihan damai mencakup bentuk pemberitaan yang menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk mempertimbangkan dan menghargai tanggapan tanpa kekerasan terhadap konflik yang terjadi (Lynch & McGoldrick, 2005).

Tabel 1. Karakteristik Jurnalisme Damai

Jurnalisme Damai	Karakteristik
Orientasi Perdamaian	1. Membuat konflik semakin transparan
	2. Memberikan kesempatan kepada semua pihak
	3. Melihat kemanusiaan dari segala sisi
Orientasi Kebenaran	1. Membongkar kepalsuan
Orientasi Masyarakat	1. Berfokus pada kesengsaraan bersama
	2. Menyebutkan mereka yang menjadi penyebab penderitaan
	3. Berfokus pada mereka yang merintis perdamaian
Orientasi Penyelesaian	1. Perdamaian adalah kreativitas, tanpa kekerasan
	2. Menggarisbawahi tentang inisiatif perdamaian dan menghindari perang selanjutnya

	3. Berfokus pada struktur, kebudayaan, dan masyarakat yang damai
--	--

Sumber: (Nurudin, 2009)

Analisis Framing Robert N. Entman

Robert N. Entman merupakan pakar yang membangun dasar-dasar analisis framing dalam studi isi media. Menurutnya, konsep framing berguna untuk mendeskripsikan proses pemilihan dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dianggap sebagai sistematisasi informasi dalam konteks yang khusus sehingga isu tertentu diberikan penekanan lebih besar daripada isu lainnya. Robert N. Entman melihat konsep *framing* kedalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atas isu. Aspek tertentu yang ditonjolkan akan memperoleh perhatian yang

lebih besar untuk disoroti dan mempengaruhi publik dalam menangkap suatu realitas (Eriyanto, 2002).

Dalam pandangan Robert N. Entman, framing pada dasarnya mengacu pada memberikan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menonjolkan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang dibahas. Konsep framing ini secara konsisten menyoroti pentingnya komunikasi teks. Melalui analisis framing, kita dapat memahami secara tepat bagaimana pengaruh kesadaran manusia dipengaruhi oleh transfer atau komunikasi informasi dari suatu lokasi (Eriyanto, 2002).

Tabel 2. Konsepsi *Framing* Model Robert N. Entman

Define Problems	Bagaimana perspektif atau sudut pandang wartawan dalam melihat peristiwa?
Diagnose Causes	Apa atau siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgement	Nilai moral apa yang disajikan untuk membenarkan dan menolak sudut pandang peristiwa?
Treatment Recommendation	Solusi apa yang diberikan sebagai penyelesaian suatu masalah?

Sumber: (Eriyanto, 2002)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan

dilakukan dari Desember 2022 hingga Maret 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu melakukan penelusuran data online. Penelusuran data online adalah proses mencari data dan informasi teori melalui media online seperti internet atau jejaring sosial lainnya yang menyediakan fasilitas online. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk dengan cepat dan mudah memanfaatkan data serta informasi teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Bungin, 2011).

Subjek penelitian yaitu pemberitaan di media *online* Tempo.co dan Sindonews.com sedangkan objek penelitian ini adalah teks-teks berita mengenai pemberitaan tragedi Kanjuruhan. Pada penelitian ini pemilihan berita yang akan diteliti disesuaikan dengan beberapa kriteria, dimana diambil pada bulan Oktober dikarenakan pada periode sangat kontroversial diberitakan, berita dipilih dengan waktu publikasi yang berdekatan, memuat sudut pandang dan narasumber yang berbeda disetiap

beritanya. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati berita yang dipilih kemudian menganalisa berita-berita tersebut untuk mendapatkan data penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pemeriksaan keabsahan berupa triangulasi sumber data. Sumber data diperoleh melalui telaah berita dari Tempo.co dan Sindonews.com, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Setelah data lengkap terkumpul, validasi dilakukan dengan mengacu pada berbagai sumber dokumen, sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan.

Analisis menggunakan model *framing* Robert N. Entman. Model ini melibatkan dua dimensi penting, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek, bertujuan untuk mengidentifikasi isu dan aspek tertentu yang ditekankan dalam realitas yang sedang terjadi. Terdapat empat perangkat analisis yang digunakan untuk menganalisis isi berita yaitu, *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Tabel 4. Berita Tragedi Kanjuruhan di Tempo.co dan Sindonews.com

No	Tanggal Terbit	Media Tempo.co	Media Sindonews.com
1.	02 Oktober 2022	1. Kerusakan di Stadion Kanjuruhan Tewaskan 125 Oran, LPSK: Tragedi Kemanusiaan.	1. Trgaedi Kanjuruhan Coreng Citra Sepak Bola Indonesia.
		2. Amnesty Internasional Kecam Polisi Membabi Buta Tembakan Gas Air Mata di Stadion Kanjuruhan.	2. Kerusakan Kanjuruhan Tewaskan 153 Orang, LPSK: Ini Bukan Musibah Tapi Tragedi.

2.	03 Oktober 2022	3. Tragedi Kanjuruhan: Doa bersama untuk Aremania Digelar di Malang, Surabaya, Jakarta.	3. Tragedi Kanjuruhan, PBNU: Mengapa Sepakbola yang Menyenangkan Jadi Mengerikan?.
3.	04 Oktober 2022	4. Kontras Surabaya Sebut Tragedi Kanjuruhan Akibat Kelalaian Panpel dan Tindakan Berlebihan Polisi	4. Memilikukan! Remaja Putri Korban Tragedi Kanjuruhan Pamit Orang Tua Arema FC Pertama dan Terakhir.
4.	14 Oktober 2022	5. Korban Tragedu Kanjuruhan Alami Trauma, Komnas HAM dan PSSI Komitmen Berikan Pemulihan	5. Tragedi Kanjuruhan Akibat Ratusan Orang Meninggal, Wartawan Malang: PSSI Paling Bertanggung Jawab!.

Sumber: (Olahan Peneliti, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis *framing* menunjukkan *define problems* dalam pemberitaan Tempo.co membingkai kerusuhan tragedi Kanjuruhan terjadi usai pertandingan antara Arema FC dan Persebaya di Stadion Kanjuruhan. Tempo.co membingkai tragedi Kanjuruhan menyebabkan 125 orang meninggal dunia. Hal ini terjadi akibat kelalaian panitia pelaksana pertandingan dan tindakan aparat pengamanan yang berlebihan, dimana aparat menembakan gas air mata saat kerusuhan di stadion Kanjuruhan. Tempo.co juga membingkai aksi doa bersama untuk korban tragedi Kanjuruhan yang digelar di Malang, Surabaya, dan Jakarta sebagai bentuk belasungkawa antar saudara dan sebanga untuk para korban dan keluarga korban. Selanjutnya,

Komnas HAM yang akan memberikan trauma *healing* kepada para korban.

Pada perangkat *framing* pendefinisian masalah, Tempo.co telah menerapkan orientasi perdamaian. Bukti diterapkannya orientasi perdamaian dengan memuat permasalahan berdasarkan informasi dan fakta yang ada dan melihat sisi kemanusiaan dengan menyoroti aksi doa bersama yang digelar di berbagai kota di Indonesia. Dan fokus kepada dampak konflik yang tidak terlihat dengan memuat trauma yang dialami koleh korban tragedi Kanjuruhan. Peran media dalam situasi konflik juga perlu memperhatikan konteks sosial di masyarakat (Suparlan, 2006).

Sedangkan Sindonews.com membingkai pemberitaan tragedi

Kanjuruhan sebagai peristiwa yang menyebabkan ratusan korban jiwa, dan menimbulkan luka mendalam bagi Indonesia, dengan menyoroti duka mendalam yang dialami oleh Mufid, orang tua salah satu korban tragedi Kanjuruhan. Sindonews.com membingkai bahwa PSSI sebagai pihak yang pantas bertanggung jawab atas, hal ini disampaikan oleh Wartawan Malang dalam pemberitaan yang dipublikasikan.

Pada perangkat *framing* pendefinisian masalah, Sindonews.com telah menerapkan orientasi masyarakat. Bukti diterapkannya orientasi masyarakat dengan fokus pada penderitaan anak-anak dan wanita, hasil *frame* Sindonews.com menyoroti Luthfia yang merupakan korban tragedi Kanjuruhan. Namun Sindonews.com masih subjektif dalam membingkai pemberitaan tragedi Kanjuruhan.

Sementara *Diagnose Causes* atau penyebab masalah, Tempo.co membingkai kerusuhan bermula dari ribuan suporter aremania yang memaksa masuk ke area lapangan setelah kekalahan tim Arema FC dari persebaya. Aparat mengambil tindakan menembakan gas air mata untuk memecah massa yang membuat penonton melarikan diri lapangan. Kelalaian dari panitia pelaksana pertandingan, dibuktikan dengan pintu keluar yang tertutup sehingga membuat penonton terjebak di lorong keluar.

Dalam perangkat *framing* sumber masalah, Tempo.co telah

menerapkan orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, dan orientasi masyarakat. Bukti diterapkannya orientasi perdamaian karena menggali proses terjadinya konflik karena dengan memuat penyebab tertikaian, permasalahan yang menyertai dan tujuannya. Orientasi kebenaran, dengan mengungkapkan penyebab tragedi Kanjuruhan, dan orientasi masyarakat, dengan menyebut nama pelaku kejahatan kedua belah pihak.

Jurnalisme damai bersandar pada laporan dengan bingkai yang lebih luas, berimbang dan akurat. Tugas pokoknya adalah untuk menggambarkan dan menganalisis konflik, mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat, serta menganalisis tujuan-tujuan yang terlibat dalam konflik tersebut (Sunarni, 2014).

Sindonews.com meliput sumber masalah dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan sebagai akibat dari kericuhan yang terjadi ketika suporter Arema masuk ke lapangan, menyebabkan aparat keamanan menggunakan gas air mata untuk menghalau mereka, namun juga mengenai penonton yang tak terlibat yang terkena asap kimia dan menyebabkan kepanikan serta berusaha menyelamatkan diri. Sindonews.com membingkai bahwa PSSI tidak mensosialisasikan larangan penggunaan gas air mata di stadion.

Dalam perangkat *framing* sumber masalah, Sindonews.com telah menerapkan orientasi perdamaian, orientasi kebenaran, dan

orientasi masyarakat. Bukti diterapkannya orientasi perdamaian dengan menggali proses terjadinya konflik, membuat konflik transparan. Orientasi kebenaran dengan mengungkap kebenaran yang memuat penyebab dari kerusuhan. Orientasi masyarakat dengan menyoroti pernyataan dari PBNU yang menjadi tokoh bijak diluar konflik. Potensi-potensi konflik tersebut dapat terwujud sebagai konflik-konflik antar individu dan dapat meledak menjadi konflik-konflik sosial atau konflik antar suku bangsa (Suparlan, 2006).

Berdasarkan hal tersebut *make moral judgement* atau nilai moral yang disajikan, Tempo.co membingkai pemberitaan tragedi Kanjuruhan dengan menyoroti perlunya bertanggung jawab atas jatuhnya korban. Terkait penggunaan gas air mata, media tersebut menekankan bahwa aturan FIFA Stadium Safety and Security Regulation pada Pasal 19 Huruf B melarang penggunaan gas air mata di stadion, kecuali untuk membubarkan massa ketika kerusuhan meluas. Hal ini mengakibatkan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo memberhentikan Kapolres Malang AKBP Ferli Hidayat dan 9 komandan Brimob Polda Jawa Timur. Selain itu, 28 anggota polisi juga dihadapkan pada pemeriksaan terkait kode etik.

Dalam perangkat *framing* menekankan nilai moral, Tempo.co telah menerapkan orientasi perdamaian dan orientasi penyelesaian. Bukti diterapkannya

orientasi perdamaian dengan memberikan kesempatan kepada pihak aparat yaitu kepolisian untuk bersuara. Orientasi penyelesaian dengan memuat pernyataan dari Kapolri Jendral Listyi Sigit Prabowo. Media dan wartawan dalam memberitakan konflik memiliki dua peran penting yakni, memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang berkonflik untuk menempuh jalur damai atau malah memperuncing keadaan atas pemberitaan tersebut (Armando et al., 2013).

Sedangkan Sindonews.com membingkai pemberitaan tragedi Kanjuruhan, pemerintah melakukan investigasi atas berbagai pihak yang tidak mampu mengantisipasi adanya insiden ini dan bertanggung jawab atas jatuhnya korban. Nilai moral yang disajikan juga menekankan kelalaian pihak PSSI yang tidak tahu akan larangan penggunaan gas air mata yang dilakukan oleh aparat dimana hal ini menjadi sumber jatuhnya banyak korban.

Dalam perangkat *framing* menekankan nilai moral, Sindonews.com telah menerapkan orientasi masyarakat, dan orientasi kebenaran. Bukti diterapkannya orientasi masyarakat dengan memberikan ruang suara kepada pihak diluar konflik yang menginginkan adanya perdamaian melalui pernyataan yang menuntut pemerintah untuk melakukan investigasi atas insiden ini. Orientasi kebenaran dengan mengungkap kebenaran dari penyebab jatuhnya korban tragedi Kanjuruhan. Ini berarti

semua pihak, baik yang terlibat dalam menyusun informasi dalam pemberitaan maupun para pembaca, terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam menyajikan karya jurnalistik berkualitas yang bertujuan untuk perdamaian (Permana & Setiawan, 2021).

Berdasarkan hasil analisis *Treatment recommendation* atau penyelesaian masalah yang ditawarkan dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan berdasarkan hasil *frame*, Tempo.co melalui pernyataan sejumlah pihak membingkai Amnesty Internasional Indonesia, pihak berwenang melakukan penyelidikan cepat, menyeluruh dan independen terhadap penggunaan gas air mata dan memastikan terbukti melanggar diadili di pengadilan.

Selanjutnya, Kontra Surabaya, aparat untuk meninjau ulang SOP penanganan massa dan Komnas HAM untuk membentuk tim independen yang melibatkan Aremania. Analisis framing termasuk dalam paradigma konstruksionis yang mengamati bagaimana media membentuk pesan dari berita dan bagaimana cara pesan tersebut diinterpretasikan oleh khalayak (Eriyanto, 2002).

Dalam perangkat *framing* penyelesaian masalah, Tempo.co telah menerapkan orientasi masyarakat dan orientasi penyelesaian. Bukti diterapkannya orientasi masyarakat dengan menyoroti mereka yang merintis perdamaian. Orientasi penyelesaian

dengan memuat upaya resolusi berupa permintaan dan tuntutan dari berbagai pihak seperti, Amnesty Internasional Indonesia dan Kontra Surabaya. Dalam jurnalisme damai, jurnalis berperan sebagai mediator komunikasi yang bertindak sebagai pihak ketiga. Mereka merangsang motivasi yang positif untuk mengurangi ketegangan konflik antara kedua belah pihak (Peleg, 2006).

Sedangkan penyelesaian masalah yang ditawarkan Sindonews.com dalam pemberitaan tragedi Kanjuruhan yaitu aparat dan pemerintah harus menyelidiki, mengadili pihak yang terbukti melanggar dan mengevaluasi secara menyeluruh. Selanjutnya mengutip laporan Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) meminta petugas untuk menghentikan penggunaan gas air disetiap pertandingan yang ditangani oleh PSSI. Proses peliputan berita adalah aktivitas wartawan dalam mengumpulkan data dari lapangan dan mengolahnya menjadi sebuah berita (Nurpadillah et al., 2020).

Dalam perangkat *framing* penyelesaian masalah, Sindonews.com telah menerapkan orientasi penyelesaian dengan juga memuat upaya resolusi berupa permintaan dan tuntutan dari berbagai pihak, dalam hal ini seperti Amnesty Internasional Indonesia, TGIPF. Dalam konteks ini, setiap pihak yang terlibat dalam konflik diberi kesempatan untuk menyampaikan permasalahan dari sudut pandang

masing-masing, sehingga tidak ada tendensi bias atau keberpihakan dari jurnalis atau media massa yang melaporkan peristiwa tersebut (Santosa, 2016).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian yang menggunakan perangkat analisis framing Robert N. Entman di media online Tempo.co dan Sindonews.com dalam meliput kerusuhan tragedi Kanjuruhan, dapat disimpulkan bahwa kedua media tersebut memperlihatkan ciri-ciri jurnalisme damai yang menitikberatkan pada perdamaian, kebenaran, perhatian terhadap masyarakat, serta upaya mencari penyelesaian isu.

Pada orientasi perdamaian, media *online* Tempo.co dan Sindonews.com menjelaskan kronologi dari kejadian dengan memaparkan awal mula terjadinya kerusuhan. Dalam jurnalisme damai, terdapat eksplorasi tentang terbentuknya konflik karena melibatkan banyak pihak, tujuan yang beragam, dan isu-isu yang berkembang. Tempo.co dan Sindonews.com juga memberikan kesempatan bersuara kepada semua pihak untuk menyampaikan opini dan pandangannya terkait kerusuhan tersebut.

Pada orientasi kebenaran, media *online* Tempo.co dan Sindonews.com telah mengungkapkan kebenaran dari penyebab kerusuhan. Jurnalisme

damai didefinisikan sebagai pendekatan jurnalisme yang berkomitmen pada kebenaran, menolak propaganda dan kebohongan, dengan tujuan mencari kebenaran dari berbagai perspektif (Santosa, 2016).

Penerapan orientasi masyarakat yang dilakukan oleh Tempo.co dan Sindonews.com menjelaskan bahwa kerusuhan tersebut berdampak kepada fisik rentan seperti anak-anak dan wanita. Selanjutnya, Tempo.co dan Sindonews.com sama-sama telah memuat pernyataan sejumlah pihak yang menginginkan adanya penyelesaian dan resolusi terkait kerusuhan ini demi mencapai jalan perdamaian.

Penerapan orientasi penyelesaian yang dilakukan Tempo.co dan Sindonews.com sama-sama menyoroti pernyataan prakarsa-prakarsa perdamaian yang bertujuan untuk mencegah terjadinya lebih banyak konflik berupa permintaan dan tuntutan dari sejumlah pihak. Media berpotensi untuk membantu perdamaian. Peran media dalam perdamaian adalah dengan menarik perhatian masyarakat atau politisi untuk mendukung diplomasi dan ikut terlibat dalam perundingan perdamaian (Toni & Syaputri, 2020).

DAFTAR PUSATAKA

Amelia, U. S., & Sukartik, D. (2022). Penerapan Jurnalisme Damai Dalam Pemberitaan Kudeta Myanmar di Media Online. *Jurnal Riset Mahasiswa*

- Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 1–13.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jrmdk.v4i1.18498>
- Armando, A., Hamid, U., Anwari, T., Hafiz, M., Assyaukanie, L., Rahmawati, E., Cndraningrum, D., Awgra, D., Kurniawan, B., Junaidi, A., & Kasong, U. (2013). *Jurnalisme Keberagaman Sebuah Panduan Peliputan*. Sejuk Press.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (2nd ed.). Kencana Prenada Media.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. H. S.A (ed.); 1st ed.). LKiS Yogyakarta.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Irvan, S. (2006). Peace Journalism as a Normative Theory: Premoses and Obstacles. *GMJ Mediterranean*, 1(2), 34–39. <http://hdl.handle.net/11129/584>
- Juditha, C. (2016). Jurnalisme Damai Dalam Berita Konflik Agama Tolikar di Tempo.co. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini*, 20(2), 93–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.33299/jpkop.20.2.642>
- Lingga, M. A., & Syam, H. M. (2018). Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Pada Media Online Republika.co.id dan Tempo.co. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1). <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/6567>
- Lynch, J., & McGoldrick, A. (2005). *Peace Journalism* (1st ed.). Hawthorn Press.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa* (P. I. Izzati (ed.); 6th ed.). Salemba Humanika.
- Nurpadillah, L., Saepullah, U., & Muchtar, K. (2020). Pandangan Wartawan Televisi Mengenai Peliputan Kerusuhan Aksi 22 Mei 2019. *Medium Jurnal Ilmiah*, 8(1), 51–65. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4811](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4811)
- Nurudin. (2009). *Jurnalisme Masa Kini*. Rajawali Press.
- Peleg, S. (2006). Peace Journalism through the Lense of Conflict Theory: Analysis and Practice. *Conflict & Communication Online*, 5(2), 1–17. <https://cco.regener-online.de/>
- Permana, S., & Setiawan, M. (2021). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Peace Education Guna Mewujudkan Jurnalisme Damai. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(2), 114–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.36787/jsi.v4i2.598>
- Rahayu, R. S., & Hidayati, U. (2022). Jurnalisme Damai Dalam

- Media Online (Analisis Pemberitaan Konflik Wadas pada Kompas.com dan Detik.com). *LEKTUR Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(3), 228–235.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/lektur.v5i3.19172>
- Rahmatunnisa, A. (2021). *Jurnalisme Damai Pada Pemberitaan Pernyataan Emmanuel Macron Atas Kasus Charlie Hebdo di Harian Umum Republika*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rengkaningias, A. U. (2017). Jurnalisme Damai (Peace Journalism) Dalam Kerukunan Antarumat Beragama (Analisis Framing Kompas.com terhadap Isu Rohingnya). *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(2), 163–184.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jkii.v2i2.1084>
- Santosa, B. A. (2016). Jurnalisme Damai dan Peran Media Massa dalam Mengatasi Konflik di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2), 280–300.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.2.67-89>
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing* (5th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Sunarni. (2014). Jurnalis dan Jurnalisme Peka Konflik di Indonesia. *Jurnal Interaksi*, 3(2), 174–180.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/interaksi.3.2.174-180>
- Suparlan, P. (2006). Konflik Sosial dan Alternatif Pemecahnya. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 30(2), 138–150.
<https://doi.org/https://doi.org/10.7454/ai.v30i2.3559>
- Surtiani, F. R. (2018). *Jurnalisme Damai Pada Berita Penyerangan Gereja Santa Lidwina Yogyakarta Periode 11-19 Februari 2018 di Tempo.co dan Republika.co.id*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Tim Gabungan Pencari Fakta. (2022). *Laporan: Tim Gabungan Independen Pencari Fakta Tragedi Stadion Kanjuruhan Malang*.
<https://polkam.go.id/laporan-tgipf-tragedi-kanjuruhan/>
- Toni, H., & Syaputri, I. K. (2020). Peace Journalism not Alive? (Menganalisis Peran Media Terhadap Pemberitaan Peace Journalism Pada Konflik PT. Freeport di Papua). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 30–48.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v5i1.1608>